

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan atau dalam Bahasa Inggrisnya *Research and Development* (R&D), Menurut Borg and Gall (1989:782), yang dimaksud dengan model penelitian dan pengembangan adalah “*a process used develop and validate educational product*”. Terkadang penelitian ini juga disebut ‘*research based development*’, yang muncul sebagai strategi dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan, *Research and Development* juga bertujuan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui ‘*basic research*’, atau menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui ‘*applied research*’, yang digunakan untuk meningkatkan kualitas praktik-praktik pendidikan.

Selain itu Sugiyono juga berpendapat bahwa “Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut” (2009:297). Dalam penelitian *Research and Development* dimanfaatkan untuk menghasilkan sebuah model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas untuk diterapkan pada pembelajarannya sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan sebagai mana mestinya.

Kegiatan penelitian dan pengembangan dilaksanakan untuk menyelesaikan model pengembangan kreativitas anak melalu pembelajaran seni budaya dan

keterampilan berbasis musik Riau bagi siswa SD kelas atas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran secara kontekstual. Penerapan penelitian *Research and Development* ini selain untuk memberikan perubahan pembelajaran, juga mengungkap masalah pembelajaran seni budaya dan keterampilan di Riau yang terjadi selama ini, serta mempertahankan dan mengembangkan musik Riau pada pembelajaran formal sesuai dengan standar isi dari kurikulum yang telah ditetapkan BSNP.

Dalam pelaksanaan dan perencanaan penelitian ini, peneliti menggunakan *outline* tentang apa yang harus dilakukan dan dilalui selama penelitian. Mulai dari awal penelitian seperti studi pendahuluan sampai penelitian tersebut selesai. Perolehan data dilakukan dengan berbagai cara yaitu studi pustaka, pengumpulan dokumen yang diperlukan untuk diteliti, survei ke sekolah melihat sistem belajar yang dilakukan guru dan siswa pada proses pembelajaran seni, serta wawancara dengan orang yang dapat dijadikan sumber penelitian.

Pada proses penerapan, model diperbaiki hingga pada akhirnya model tersebut dapat divalidasi oleh beberapa ahli yang memungkinkan penelitian ini diterapkan secara lebih luas. Untuk itu, penelitian dilakukan dalam dua tahap yaitu secara eksplorasi dengan sifat kualitatif dan secara eksperimen atau penerapan. Eksplorasi yang bersifat kualitatif ini bertujuan untuk mengungkap persoalan pembelajaran SBK dan melihat musik Riau untuk dimasukkan dalam pembelajaran. Bentuk eksperimen yang dilakukan berbentuk pelaksanaan uji model kepada siswa.

B. Lokasi atau Sampel Penelitian

Pemilihan lokasi ini diambil dengan beberapa pertimbangan diantaranya:

1. Karena model digunakan untuk SD yang ada di Riau, maka peneliti menggunakan sekolah di Riau
2. Peneliti sebagai tenaga pengajar di PGSD dengan demikian dapat menggunakan sekolah mitra sebagai laboratorium
3. Nantinya jika model ini dapat di terapkan dalam pembelajaran pendidikan seni musik di PGSD, maka mahasiswa dapat menerapkan pembelajaran ke SD di Riau
4. Pada tahun ajaran 2009/2010 PGSD FKIP UR membuka konsentrasi pendidikan seni untuk SD.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti menetapkan sekolah mitra PGSD FKIP UR yang ada Pekanbaru sebagai lokasi penelitian. Sedangkan SD mitra yang digunakan tersebut adalah , SD 17, SD 24 dan SD 030 Tampan kecamatan Tampan Pekanbaru Provinsi Riau.

Alasan lain menggunakan sekolah mitra sebagai sampel penelitian selain untuk mempermudah pengumpulan data, kebanyakan guru telah memiliki pengalaman dan pelatihan dari FKIP UNRI yang berhubungan dengan model, pembuatan perangkat pembelajaran dan bahkan sebagai mitra penelitian tindakan kelas. Sedangkan alasan memilih siswa sekolah dasar tingkat atas karena faktor perkembangan dan pertumbuhan anak, pada masa ini anak sudah dapat mandiri dan mampu untuk mengembangkan dirinya sendiri.

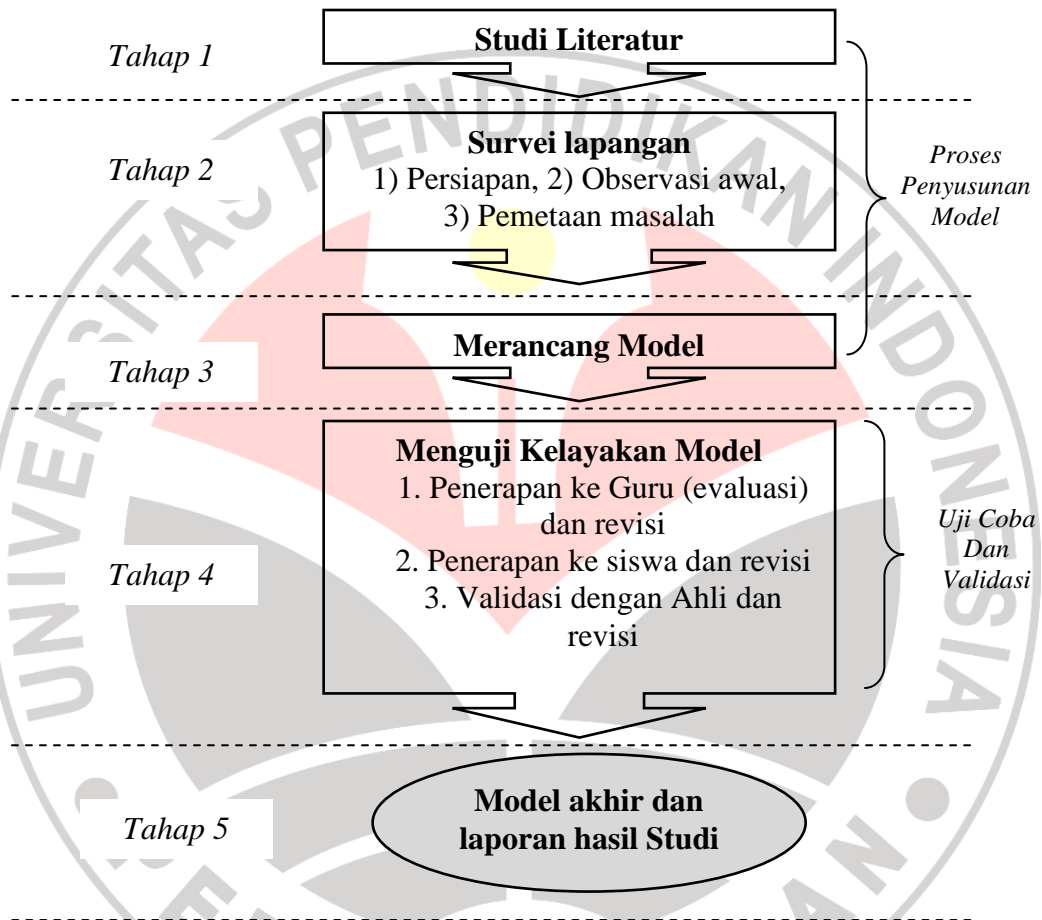
Dalam pemilihan sampel ini Alwasilah berpendapat bahwa “Pemilihan sampel bukan saja diterapkan pada manusia sebagai responden, melainkan juga pada latar (*setting*), kejadian dan proses” (2002: 145). Dengan demikian, sampel yang diambil adalah siswa kelas lima karena beberapa pertimbangan pada kelas ini terdapat standar isi dari BSNP yang sesuai dengan model pengembangan kreativitas untuk mengenal musik daerah setempat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah sewaktu observasi, mereka menyarankan kelas ini lebih cocok dan sesuai untuk menerapkan model.

Dalam rangka menerapkan model, peneliti lebih baik menggunakan guru kelas sebagai pengajar yang langsung berhadapan dengan siswanya dan guru tersebut adalah mahasiswa S 1 PGSD. Beberapa alasan pertimbangan untuk menggunakan mahasiswa sebagai rekan penelitian diantaranya:

1. Peneliti sebagai orang luar atau sebagai pengamat dalam mengaplikasikan model dan proses belajar terkesan tidak disengaja oleh siswa. Dengan demikian peneliti juga dapat mengamati cara guru dalam mengajar, sehingga gejala persoalan penelitian dapat dilihat lebih luas.
2. Peneliti merupakan tenaga pengajar PGSD dan dengan menggunakan mahasiswa S1, peneliti berusaha untuk mengevaluasi pembelajaran yang selama ini dilakukan.
3. Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini dapat terbantu dalam penyelesaian tugas akhir mereka.

C. Langkah-langkah Pengumpulan Data dan Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah atau prosedur yang dilalui untuk pengumpulan data penelitian model pengembangan kreativitas siswa berbasis musik Riau bagi siswa kelas atas adalah sebagai berikut:



Bagan No. 1
Tahapan Penelitian
(Sumber: Zufriady 2010)

Dari langkah-langkah di atas secara umum, dapat diuraikan secara lebih rinci kegiatan penelitiannya hingga terwujudnya suatu model pembelajaran. langkah tersebut dapat dilihat berikut ini:

1. Tahap Studi Literatur

Sebagai bentuk penelitian yang bersifat deskriptif, peneliti mencari sebanyak mungkin data yang dapat dihimpun dan dituliskan dalam bentuk laporan. Sebagian tulisan laporan dapat disajikan tugas-tugas matakuliah yang berhubungan dengan penelitian seperti metode penelitian, seminar penelitian, penelitian pendidikan musik dan matakuliah lainnya untuk lebih mempertajam penelitian dan setiap tugas tersebut dipresentasikan dengan bimbingan dosen matakuliah. Pada tahap ini masih berbentuk hipotesa sementara berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti sebelumnya.

Seiring dengan itu, peneliti melakukan studi pustaka atau studi literatur yang berhubungan dengan potensi masalah yang ada. Beberapa kajian yang dicari untuk melihat penelitian yang direncanakan. Kajian tersebut berupa: a) konsep teori pembelajaran dan strategi yang digunakan sebagai sandaran untuk mengembangkan dan mendukung model yang dirancang, b) mengkaji tentang perencanaan metode dan teknik penelitian.

Kajian konsep teori pembelajaran dan strategi pembelajaran tersebut seperti teori kreativitas, teori perkembangan anak, strategi pembelajaran dengan berbagai model, teori belajar dan teori lainnya. Sedangkan kajian yang berhubungan dengan metode penelitian berbentuk metode kualitatif dan metode *Research and Development*.

2. Tahap Survei

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data. Dalam observasi dan wawancara Alwasilah menyebutkan bahwa:

Teknik ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Lewat observasi ini peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theori-in-use*), dan sudut pandang responden yang memungkinkan responden tidak terungkap lewat wawancara atau survei (2002: 154-155).

Dari tahap pengumpulan data penelitian sesuai dengan asumsi peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka pada tahap ini dibagi menjadi tiga tahap. Tahap tersebut adalah: 1) Persiapan, 2) survei awal, 3) Pemetaan masalah

a. Persiapan

Pada tahap persiapan ini peneliti mempersiapkan beberapa keperluan untuk mengobservasi. Persiapan tersebut berupa, surat-surat yang berhubungan dengan penelitian agar sewaktu observasi tersebut dapat berjalan dengan baik, merancang instrumen penelitian lainnya seperti skenario wawancara dalam pengumpulan data secara langsung dengan bentuk persiapan pertanyaan untuk seniman Riau yang berkenaan dengan seni Riau dan musik Riau sebagai pembelajaran di sekolah. Instrumen wawancara juga dipersiapkan untuk guru dan kepala sekolah agar dapat melihat kebutuhan secara luas dan mendalam yang berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan pembelajaran SBK di sekolah tempat observasi. Setelah beberapa pertanyaan

dibuat, kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk meminta izin turun lapangan.

b. Survei Awal

Dalam survei awal ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan kejadian yang ada di beberapa sekolah yang berhubungan dengan kondisi sekolah, cara belajar SBK dan fasilitas-fasilitas pendukung pembelajaran lainnya sesuai model pengembangan kreativitas siswa. Pada proses pelajaran SBK, peneliti juga mendokumentasikan proses belajar berbentuk foto dan video.

Agar observasi ini lebih mendalam, maka wawancara pun dilakukan. Menurut Alwasilah “Wawancara atau interviu dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi”(2002:154). Wawancara dilakukan dengan butir-butir pertanyaan dan bahkan pertanyaan tersebut berkembang sesuai dengan kondisi yang ada. Pada waktu wawancara dilakukan, agar data dapat diambil dengan baik, pada waktu tersebut dilakukan pencatatan dan perekaman audio dari awal hingga akhir wawancara pada setiap informan. Informan tersebut adalah seniman Riau yang mengerti banyak tentang keberadaan musiknya, guru-guru SD sebagai pengajar SBK dan kepala sekolah selaku pemegang kebijaksanaan sekolah.

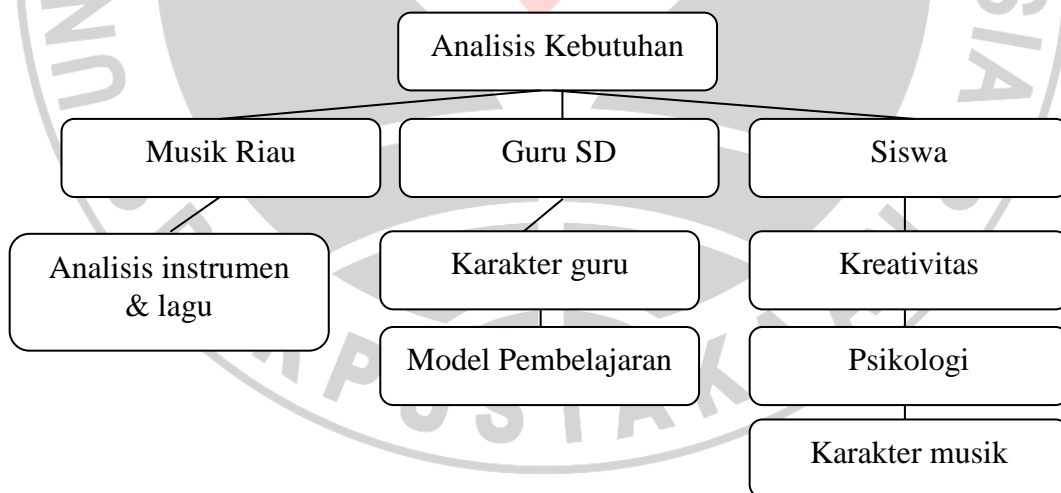
Beberapa pertanyaan kecil yang berkembang sewaktu observasi ini kepada beberapa siswa secara tidak formal berbubungan dengan proses

belajar SBK yang dilakukan selama ini. Dari hasil lapangan awal ini dikumpulkan untuk dipetakan.

c. Pemetaan Masalah

Tahap ini dilakukan pemetaan masalah sesuai rancangan model pengembangan kreativitas siswa. semua data dibuka, dianalisa dan dikelompokkan untuk melihat masalah yang ada dilapangan. Data dibagi dua sesuai kebutuhan: *pertama*, data tentang musik Riau; dan *kedua*, data sekolah. Data musik Riau dikumpulkan untuk dimasukkan ke dalam model pembelajaran, sedangkan data sekolah dipetakan sesuai kebutuhan sekolah dan kurikulum berdasarkan standar isi yang diberikan BSNP, pembelajaran musik, studi literatur, metode penelitian yang sesuai kebutuhan model.

Berikut pemetaan masalah berdasarkan kebutuhan model.



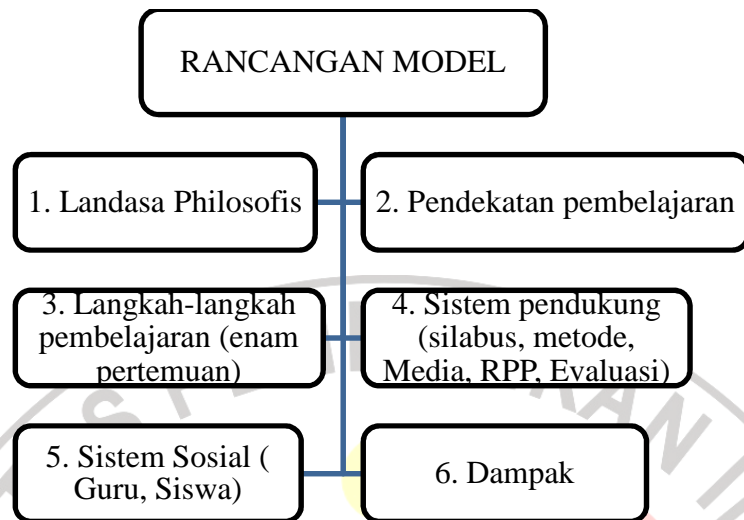
Bagan No. 2
Analisis Kebutuhan Model
(Sumber: Zufriady 2010)

3. Tahap Rancangan Model

Dalam merancang model pengembangan kreativitas siswa berbasis musik Riau berdasarkan studi literatur dan observasi yang berbentuk pendekatan desain dari sistem pembelajaran, dibutuhkan dua kegiatan yakni *pertama*. Analisis musik-musik Riau untuk Pembelajaran, dan *ke dua*. merancang beberapa komponen pembelajaran SBK.

Pada kegiatan Analisis Musik Riau, beberapa musik instrumen dan lagu Riau dibedah atau dianalisis satu persatu untuk mencari karakter musik yang sesuai untuk pembelajaran. Setiap unsur musik dianalisis dalam bentuk teks dan konteks yang terpisah sehingga terungkap karakter musik yang dapat dijadikan model pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa.

Komponen rancangan pembelajaran SBK secara garis besar dibagi menjadi enam, a. Landasan Filosofis, b. Pendekatan pembelajaran, c. Langkah-langkah pembelajaran, d. Sistem pendukung, e. Sistem sosial, dan d. Dampak. Dari komponen rancangan di atas, peneliti mengiringi model ini dengan panduan guru agar pembelajaran lebih terpandu dengan baik. Untuk melihat secara rinci dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Bagan No. 3
Rancangan Model
(Sumber: Zufriady 2010)

Dari hasil rancangan model dibuat, peneliti terlebih dahulu mengkonsultasikan kepada pembimbing guna melihat kesesuaian lapangan yang diamati sewaktu survei dengan rancangan yang dibuat dan direvisi sesuai diskusi yang dilakukan. Selain konsultasi terhadap rancangan model, peneliti sekaligus minta izin untuk melakukan pengujian model kelapangan.

4. Tahap Penerapan Model

Tahap ini dilakukan beberapa kegiatan.

- a. Sebelum model diberikan kepada pengajar untuk diterapkan, rancangan model dinilai, dianalisa dan dicobakan kepada guru untuk dipahami terlebih dahulu tentang kebenaran dan kelayakannya. Setelah mereka

menganalisa dan menilai model tersebut dilakukan diskusi untuk perbaikan yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah.

- b. Model direvisi sesuai dengan saran dan masukan dari guru yang menilai rancangan model.
- c. Memberikan model kepada pengajar untuk dicobakan kepada siswa. Peneliti selalu mengamati proses yang terjadi dan setiap selesai proses belajar dilakukan diskusi dengan pengajar.
- d. Evaluasi dan refleksi model, setelah selesai kegiatan model diperbaiki berdasarkan permasalahan yang terjadi setelah waktu penerapan model. Beberapa guru dimintai tanggapan dan saran mengenai pelaksanaan model tersebut.

5. Tahap Validasi Model

Model yang telah diperbaiki dari lapangan, kemudian didiskusikan dan meminta saran dan pandangan dari beberapa orang ahli tentang kelayakannya dengan menggunakan sistem *Focus Group Discussion* (FGD). Ahli dipilih dan diseleksi berdasarkan kebutuhan model, validasi dilaksanakan seperti teknis diskusi, peneliti memaparkan hasil rancangan dan temuan yang ada di lapangan dan setiap ahli dimintai pertanyaan dan saran mengenai model yang telah dilaksanakan. Dari validasi ini model kembali direvisi berdasarkan hasil diskusi hingga akhirnya terdapat suatu model pengembangan kreativitas siswa berbasis musik Riau.

6. Tahap Penyusunan

Pada tahap ini melakukan penyusunan penulisan hingga pada akhirnya dapat dievaluasi sebagai bahan akhir studi penelitian. Tahap-tahap yang dilalui tentunya memerlukan waktu untuk pelaksanaannya, hingga penelitian tersebut sesuai dengan keinginan dan terlaksana dengan waktu yang ditentukan. Dengan demikian waktu penelitian dapat dilihat pada lampiran.

D. Pengolahan dan Interpretasi Data

Untuk analisis data peneliti melakukan secara simultan dan berkesinambungan, hal ini dilakukan untuk menghindari data yang menumpuk. Setiap selesai melaksanakan observasi atau wawancara pertama, peneliti segera menganalisis data lapangan secara konsisten dengan merujuk pada pertanyaan penelitian (Gunara, 2008). Dalam pengumpulan data Alwasilah (2006) menyebutnya sebagai memo, penting dilakukan untuk menulis hasil setiap tahapan observasi atau wawancara yang dilakukan. Strategi ini peneliti ambil agar setiap tahapan pengumpulan data terpandu oleh fokus yang jelas, sehingga observasi dan wawancara selanjutnya semakin terfokus, menyempit dan menitik.

Pada tahap penerapan semua data dikumpulkan dengan pembagian file-file berdasarkan waktu pengumpulannya, seperti pada tahap awal survei untuk satu file dengan menuliskan waktu, tempat, bentuk kegiatan dan lain sebagainya. Data hasil perbaikan dari guru dan data hasil siswa pada proses penerapan model dievaluasi guna memperbaiki model untuk diarsipkan sebagai bahan referensi penulisan akhir.

Untuk menyasikan beberapa data yang sama dan mungkin sejajar atau sealur, maka teknik pemrosesan data dilakukan dengan triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data (Sugiyono, 2009).

Dari instrumen pengumpulan data yang telah dirancang pada tahap awal, semua data diolah dan diinterpretasikan dengan terpertinci sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk itu teknik pengolahan data dapat dilihat di bawah ini.

1. Wawancara/ interviu

Wawancara yang dilakukan kepada guru untuk melihat persoalan pembelajaran seni yang selama ini dilakukan, kepala sekolah dilakukan untuk melihat kebijakan yang terjadi pada pembelajaran SBK, dan seniman untuk melihat seni budaya yang ada di daerah Riau. Dari hasil wawancara, data diolah dan dikoding untuk dikelompokkan berdasarkan tujuan dan inti pembicaraan. Berdasarkan pertanyaan peneliti dari sejumlah kelompok pertanyaan yang sama dikomparasi dan dianalisa.

Hal ini akan membantu untuk: a.memudahkan identifikasi fenomena, b. memudahkan perhitungan frekwensi kemunculan fenomena, c. frekwensi kemunculan kode menunjukkan kecendrungan temuan dan d. membantu menyusun kategori (kategorisasi) dan subkategorisasi (Alwasilah 2002).

Pemberian kode dilakukan seperti contoh dari pertanyaan yang ditanyakan pada tiga responden yang profesinya sama, jawaban wawancara dibandingkan dan disesuaikan dengan hasil obesrvasi untuk menginterpretasikan data yang diobservasi dan untuk melihat validitas temuan.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses belajar SBK, fasilitas yang ada di sekolah, dan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Menurut Alwasilah “lewat observasi ini, akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan” (2002:155). Dari hasil pengamatan observasi, peneliti menghubungkan kejadian dan situasi lapangan dengan hasil wawancara dan dokumen yang ada.

Berdasarkan instrumen obesrvasi, dari beberapa catatan data yang diambil di sekolah, dikumpulkan dan dianalisis untuk menarik suatu kesimpulan sebagai interpretasi data untuk rancangan model pengembangan kreativitas siswa yang berbasis musik Riau.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi untuk kelengkapan data tentang sumber penelitian yang diamati dan dianalisis sebagai bukti otentik yang nyata dan tidak mungkin untuk dimanipulasi. Beberapa dokumen yang diambil dari hasil penelitian, seperti contoh Kurikulum SD yang digunakan, piagam penghargaan dari kegiatan seni, Video Penelitian dinas Pariwisata, foto dan video aktivitas belajar dengan lingkungan sekolah, dan jawaban siswa

sewaktu proses pembelajaran dikumpul dapat dianalisis tingkat pemahamannya terhadap materi yang diajarkan.

